

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM  
MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA  
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**HENI NUR SAFITRI  
NIM. 19 302 00077**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM  
MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA  
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**HENI NUR SAFITRI**

**NIM. 19 302 00077**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM  
MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA  
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**




**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

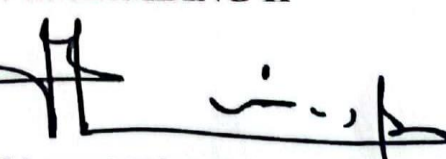
**Oleh**

**HENI NUR SAFITRI  
NIM. 19 302 00077**

**PEMBIMBING**

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag.**  
**NIP.196308211993031003**

**PEMBIMBING II**

  
**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos**  
**NIP.199103202019031008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Judul : Skripsi  
          : an. **Heni Nur Safitri**  
Jumlah Lembar : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Heni Nur Safitri** yang berjudul: **"Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

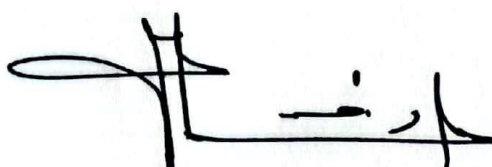
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.**  
NIP. 196308211993031003.

PEMBIMBING II



**Masrul Efendi Umar Harahap M.Sos.**  
NIP. 199103202019031008.

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Heni Nur Safitri  
**NIM** : 1930200077  
**Fakultas/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan Konseling Islam  
**Judul Skripsi** : Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak dilakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 November 2023  
Pembuat Pernyataan



**HENI NUR SAFITRI**  
**NIM. 1930200077**



## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENI NUR SAFITRI  
NIM : 1930200077  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 27 November 2023



**HENI NUR SAFITRI**  
**NIM. 1930200077**



**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Heni Nur Safitri  
NIM : 1930200077  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003.

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008.

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003.

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008.

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001.

Chanra, S.Sos.I.M.Pd.I  
NIDN. 2022048701.

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 November 2023  
Pukul : 08:30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 81,0 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61  
Predikat : Sangat Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

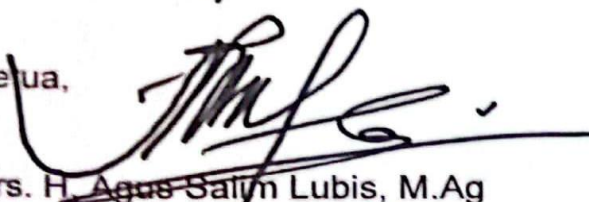
Nomor: 734/Un. 28/F.1/PP.01.1/11/2023

Ketua Tim Penguji Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 307 Tanggal 16 Maret 2023, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :


Nama : Heni Nur Safitri  
NIM : 1930200077  
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
Pembimbing 1 : Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
Pembimbing 2 : Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
PIN :

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan nilai: **81,0 ( A )**

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.



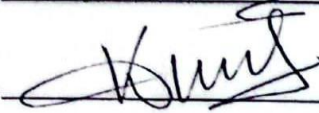

Ketua,  
  
Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Padangsidimpuan, 17/11/2023  
Penguji Munaqasyah  
Sekretaris,

  
Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019021008

Anggota Penguji :

1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag (NIDN.2021086301)
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos (NIDN.2020039103)
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag (NIDN. 20021165601)
4. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I (NIDN. 2022048701)

1.   
2.   
3.   
4. 





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 1285/Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2023**

**Judul Skripsi**

**: EFEKTIVITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM  
MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA  
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**Nama**

**: Heni Nur Safitri**

**NIM**

**: 1930200077**

**Program Studi**

**: Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 22. November 2023  
Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama** : **Heni Nur Safitri**  
**NIM** : **1930200077**  
**Fakultas/Jurusan** : **Bimbingan Konseling Islam**  
**Judul** : **Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan (Al-Qur'an) TPQ Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepercayaan diri santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum khususnya pada santri usia dini yakni malu, takut untuk maju ke depan, pendiam, minder, dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Kurangnya kepercayaan diri pada santri dapat mempengaruhi dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dalam berinteraksi santri menjadi canggung dan tidak berani bertindak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dengan melalui tujuh tahap yang berisi lima indikator. Teori yang digunakan adalah teori behavioral. Behavior yaitu sebuah proses konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku, dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri konseli.

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan lapangan dengan metode kualitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah 10 orang, yaitu 8 santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dan 2 tenaga pendidik, dan sumber data sekunder terdiri dari 4 orangtua dan 3 orang tetangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dapat mengubah ketidakpercayaan diri santri menjadi lebih baik. Pemberian layanan bimbingan individual berdampak pada santri ketika mereka telah mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum di Desa Sinunukan III mengalami perkembangan, dari sifat malu dan takut untuk maju kedepan, pada akhirnya sifat tersebut berubah menjadi lebih baik. Proses layanan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum terbukti efektif, peneliti berhasil menerapkan sifat percaya diri pada santri sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

***Kata kunci: Bimbingan, Individual, Kepercayaan, Diri, Santri.***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**”. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan seluruh civitas Akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
  3. Ibu Fithri Chorunnisa Siregar, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
  4. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos., selaku Dosen pembimbing II. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Dr. H. Ali Sati, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
  6. Bapak Mukhti Ali, S.Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.



7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Bapak tercinta Harsono dan ibunda tersayang Suwati yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan menjadi motivator terbaik bagi peneliti disaat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah dalam menuntut ilmu. Peneliti sangat berterimakasih kepada bapak dan ibunda yang bersedia melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, bimbingan dan memberikan dukungan moral serta material demi kesuksesan studi saat ini dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.
10. Terimakasih juga kepada nenek tercinta Rani yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, tidak lupa juga adik tersayang Hema Puspita Sari, Hariadi Antony, Hera Aisyah Putri dan seluruh keluarga yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
11. Ungkapan terimakasih kepada pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III yaitu Bapak H. Wakimin, Bapak H. Suharno, Bapak Samsul Anwar Lubis S.Pd.I., Bapak Jeni Saputra S.E., Bapak syaiful

Munaddirin S.Pd.I., serta kepada tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta Mai Nurjannah Ritonga, Bella S. Arifin, Tanti Mardia, Cahya Nadila, Sri Diah beserta seluruh mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019, yang telah memberikan bantuan, semangat dan dorongan kepada peneliti, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2023  
Penulis

**HENI NUR SAFITRI**  
**NIM. 1930200077**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	13
1. Efektivitas .....	13
2. Bimbingan Individual .....	14
a. Pengertian Bimbingan Individual .....	14
b. Tujuan Bimbingan Individual .....	15
c. Fungsi Bimbingan Individual.....	17
d. Asas Bimbingan Individual.....	18
e. Teknik Bimbingan Individual .....	22
3. Motivasi.....	25
a. Pengertian Motivasi .....	25
b. Jenis-Jenis Motivasi .....	27
4. Kepercayaan Diri .....	27
a. Pengertian Kepercayaan Diri .....	27

b. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri .....	29
c. Jenis – Jenis Kepercayaan Diri .....	31
d. Tingkat Kepercayaan Diri .....	32
<b>5. Santri .....</b>	<b>33</b>
a. Pengertian Santri .....	33
b. Rentang Usia Santri.....	34
<b>B. Kajian Terdahulu.....</b>	<b>35</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Jenis dan Metode Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Informan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Instrument Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
<b>F. Prosedur Penelitian Tindakan .....</b>	<b>43</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
<b>H. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>50</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>52</b>
1. Lokasi Penelitian .....	52
2. Latar Belakang Berdirinya TPQ Al-Ulum .....	52
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Ulum.....	53
4. Tenaga Pengajar dan Santri TPQ Al-Ulum.....	54
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>55</b>
1. Keadaan Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III .....	55
2. Pelaksanaan Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri TPQ Al-Ulum Desa Sinunukan III.....	79
3. Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi kepercayaan Diri Santri TPQ Al-Ulum Desa Sinunukan III.....	78
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>83</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar .....	50
Tabel 4.2 Santri TPQ Al-Ulum .....	51
Tabel 4.3 Indikator Kurang Percaya Diri .....	52
Tabel 4.4 Materi Layanan Bimbingan Individual .....	59
Tabel 4.5 Indikator Kurang Percaya Diri .....	61
Tabel 4.6 Materi Layanan Bimbingan Individual .....	63
Tabel 4.7 Indikator Kurang Percaya Diri .....	65
Tabel 4.8 Materi Layanan Bimbingan Individual .....	67
Tabel 4.9 Indikator Kurang Percaya Diri .....	69
Tabel 4.10 Materi Layanan Bimbingan Individual .....	70
Tabel 4.11 Indikator Kurang Percaya Diri .....	72
Tabel 4.12 Hasil Perkembangan Santri yang mengalami Kurang Percaya Diri ...	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Pengesahan Judul
Lampiran 5	Surat Izin Riset
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui, bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Menurut Lauster sebagaimana dikutip oleh Amandha & Ifdil, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>1</sup>

Adapun menurut Anthony sebagaimana dikutip oleh Asti Asri bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima keyakinan, dapat mengembangkan kesadaran, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.<sup>2</sup>

Percaya diri merupakan gambaran dari kemampuan individu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Menurut Mc Clelland sebagaimana dikutip oleh Sif'atur Rif'ah kepercayaan diri adalah kontrol internal,

---

<sup>1</sup> Amandha & Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri *Jurnal EDUCATION*, Vol.2 No.2, 2016, hlm. 44, <https://jurnal.iicet.org>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 13:35.

<sup>2</sup> Asti Asri, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsemtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Vol.1 No.1, 2012, hlm. 200, <https://core.ac.uk>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 13:50.



perasaan memiliki, sumber kekuatan dalam diri, sadar kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang ditetapkan.<sup>3</sup> Iswidharmanjaya dan Agung sebagaimana dikutip oleh Asrullah Syam & Amri mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai presentasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Menurut Hakim sebagaimana dikutip oleh Chika & Rudi rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sifaturni Rif'ah Nur Hidayati, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 08 No. 03, 2021, hlm. 1. <https://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 17:20.

<sup>4</sup> Asrullah Syam & Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1 2017 hlm. 92. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 20:40.

<sup>5</sup> Chika Riyanti & Rudi Saprudin, Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode *Cognitive Restructuring*. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*.

Dari berbagai macam pengertian tentang kepercayaan diri tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya serta memahami kelebihan dan kelemahan diri. Dengan demikian, untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.<sup>6</sup>

Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nasib, Allah menghibur orang-orang yang beriman. Dia berfirman, “Janganlah kamu berlaku lemah,” yakni jangan kamu lemah karena peristiwa yang telah berlangsung, “dan sedih, padahal kamulah orang-orang yang tinggi, jika kamu beriman.” Yakni, kesudahan yang baik dan pertolongan akan berpihak kepadamu, wahai orang-orang yang beriman.<sup>7</sup>

Menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Made Ayu rasa percaya diri (*self-esteem*) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri, kepercayaan diri disebut juga sebagai harga diri atau gambaran diri, konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain diri yang spesifik.

---

Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 112 <https://jurnal.unpad.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 17:20.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, Cet., V, 2005), hlm. 67.

<sup>7</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 (Surah Al-Fatihah – An-Nisaa)*, (Jakarta : Gema Insani, Cet. I, 1999), hlm. 588.

Kurang percaya diri adalah perasaan diri tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Orang yang kurang percaya diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, dan merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah dan menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti.<sup>8</sup>

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang santri, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataan bahwa tidak semua individu mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu (santri), maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar orang yang dibimbing dapat memahami dirinya dan

---

<sup>8</sup> Ratna, Muhammad Basori & Kukuh Andri, Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tangjuntani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas Dan Upaya Menyembuhkan Rasa Percaya Diri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2 2022, hlm. 326, <https://jurnal.iainwpancor.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 16:15.

duniannya, mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>9</sup>

Pelaksanaan bimbingan individual di Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan kegiatan berencana memulihkan kondisi kepercayaan diri pada santri, sehingga mereka bisa melaksanakan kembali fungsi diri secara wajar dalam diri sendiri dan masyarakat. Selain layanan bimbingan individual, Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan potensi santri yaitu dengan pelatihan seni bela diri dan tahfidz Al-Qur'an.

Adapun bentuk bimbingan individual yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an, yaitu:

1. *Public speaking* atau berbicara didepan umum, hal ini dilakukan untuk melatih mental santri agar tidak gugup jika guru meminta santri untuk tampil ke depan umum.
2. Memberikan dukungan kepada santri dengan memastikan kepada santri bahwa orang tua dan gurunya selalu ada untuknya, apapun yang akan terjadi.
3. Memberi apresiasi setiap keberhasilan yang telah dicapai oleh santri.
4. Membangun harga diri santri, dengan mengajarkan santri jika menjadi orang yang lebih baik itu sangat penting.

---

<sup>9</sup> Yuyu Hindayah, Budhiarti, Tita Rosita, Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal FOKUS*, Vol. 1 No.1 2018, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>. hlm. 41 Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 15:05.



Berdasarkan hasil observasi awal, santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III, ditemukan masih ada santri yang belum memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan santri yang tidak berani maju ke depan untuk tampil berpidato dan bercerita kisah Islami serta tidak berani menjawab dari pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Padahal, program pembentukan kepercayaan diri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III sudah dilaksanakan.

Sejalan dengan itu, Ibu Rika mengatakan bahwa:

Memberi pertanyaan kepada santri itu tiap hari kalau sempat waktunya, walaupun tiap hari tapi masih ada yang ragu dalam menjawab pertanyaan. Jika diminta untuk maju kedepan, harus dibujuk-bujuk dengan kemampuan kita sendiri, bagaimana kita merayu santri namun setelah itu walaupun masih ada rasa ragu dan malu tapi tetap mau maju kedepan.<sup>10</sup>

Dalam bahasan ini, peneliti mempunyai peran yang cukup besar untuk berupaya membimbing santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum, karena peneliti yang akan berperan langsung dalam memberikan layanan bimbingan konseling individu untuk memotivasi kepercayaan diri santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Oleh sebab itu, peneliti akan membahas "Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal" untuk mengkaji dan menelaah lebih mendalam untuk

---

<sup>10</sup> Rika Rabiah, Guru TPQ Al-Ulum Desa Sinunukan III, Wawancara pada tanggal 8 Maret 2023.

mendapatkan solusi terbaik dan pemahaman mengenai cara memberikan layanan bimbingan individu yang sesuai agar santri Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kurang percaya diri memperoleh kepercayaan diri yang baik agar dapat berinteraksi dan bertindak secara optimal.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada santri yang mengalami kurang percaya diri, terkhusus di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pokok masalah penelitian, maka di buat batasan istilah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi santri yang mengalami kurang kepercayaan diri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal ialah santri yang berusia 5-12 tahun, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut

### **1. Efektivitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar "efektif" yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa

keberhasilan.<sup>11</sup> Sedangkan secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah diusahakan.

## 2. Bimbingan Individual

Bimbingan individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara wawancara tatap muka antara konselor dan konseli dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai ke bahagian pribadi maupun sosial.

Bimbingan individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilaksanakan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum di Desa Sinunukan III.

## 3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor- faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), hlm.204

<sup>12</sup> George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996), hlm.13.

#### 4. Kepercayaan Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Menurut Ghufron dan Risnawati sebagaimana dikutip oleh Asrullah Syam Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>13</sup>

#### 5. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>14</sup> Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru itu pergi dan menetap.<sup>15</sup>

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III?

---

<sup>13</sup> Asrullah Syam, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1 2017 <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. diakses pada tanggal 4 November 2023 pukul 11.34.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

<sup>15</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbuyatul Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 02 No. 03 2015, hlm. 743.



2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-ulum Desa Sinunukan III?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-ulum Desa Sinunukan III.
2. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III.
3. Untuk mengetahui tentang efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-ulum Desa Sinunukan III.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang menambah pengetahuan atau wawasan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling serta pengetahuan tentang bimbingan Islam.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji serta sebagai bahan dasar perbandingan untuk penelitian lain yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan.
- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos., dalam program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka dalam penelitian ini, terdiri dari 5 bab.

Bab 1 Pendahuluan, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, didalamnya membahas tentang Efektivitas, Bimbingan individual, Motivasi, Kepercayaan Diri, Santri, serta kajian terdahulu.

Bab III mengemukakan Metode Penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, prosedur penelitian tindakan, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV pembahasan tentang Hasil Penelitian yang telah didapat dari lapangan. Temuan umum: lokasi penelitian, latar belakang berdirinya TPQ Al-Ulum, visi misi dan tujuan TPQ Al-Ulum, tenaga pengajar dan santri TPQ Al-Ulum. Sedangkan temuan khusus: keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Al-Ulum desa sinunukan III, pelaksanaan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum desa sinunukan III dan Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri, di dalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus Ilmiah Populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila mencapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang Undang-Undang/Peraturan).<sup>17</sup>

Menurut Ravianto sebagaimana dikutip oleh Gery Jonathan, pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan, keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya ataupun mutunya, maka dapat

---

<sup>16</sup> Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Didesa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1 No.1, hlm. 3, <https://core.ac.uk>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 14:25.

<sup>17</sup> Gari Jonathan Mingkid, Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 2 2017, hlm. 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 14:27.



dikatakan efektif.<sup>18</sup> Adapun menurut Emerson dalam Handayaniingrat sebagaimana dikutip oleh Cica Nopika Sari, efektivitas adalah pengukuran dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

## **2. Bimbingan Individual**

### **a. Pengertian Bimbingan Individual**

Bimbingan individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, secara terus menerus dan sistematis agar orang yang dibimbing dapat memahami dirinya dan dunianya, mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>20</sup>

Menurut Winkel & Sri Hastuti sebagaimana dikutip oleh Nyoman Purnayasa, bimbingan individual berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai perlawanan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur dirinya diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisi waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya. Dewa Ketut sebagaimana dikutip juga oleh Nyoman Purnayasa bahwa bimbingan pribadi berarti

---

<sup>18</sup> Gary Jonathan Mingkid, Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 2 2017, hlm. 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 14:27.

<sup>19</sup> Cica Nopika Sari, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 15 No. 1 2018, hlm. 137, <https://jiana.ejournal.unri.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 14:46.

<sup>20</sup> Yuyu Hindayah, Budhiarti, Tita Rosita, Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal FOKUS*, Vol. 1 No.1 2018, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>. hlm. 41 Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 15:05.

membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan individual atau bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu konseli dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan Bimbingan Individual**

Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan sebagaimana dikutip oleh Dinda Ayu mengemukakan mengenai tujuan dari bimbingan individual adalah sebagai berikut:

1. Agar memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa didalam kehidupan pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan serta teman sebaya, baik disekolah, tempat kerja, maupun lingkungan masyarakat sosialnya.
2. Agar mampu memiliki rasa toleransi kepada umat beragama lain, toleransi tersebut berupa dengan saling menghormati, memelihara hak dan kewajibannya masing-masing sesuai agama yang dianut.
3. Agar dapat memahami terkait irama kehidupan yang memiliki sifat fluktuatif antara hal menyenangkan atau hal yang tidak

---

<sup>21</sup> Nyoman Purnayasa, Bimbingan Individu sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah, *Jurnal Of Education Action Research*, Vol.2 No.2 2018, hlm. 99, <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 15:12.

menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.

4. Agar dapat memahami dan menerima diri sendiri secara objektif dan konstruktif, penerimaan diri ini dapat meliputi kelebihan maupun kelemahan fisik atau psikis yang dimiliki individu.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Mempunyai potensi serta kemampuan dalam menentukan suatu pilihan secara sehat.
7. Tidak merendahkan harga diri oranglain serta harga dirinya, dan dapat bersikap empati, menghargai serta menghormati orang lain.
8. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
9. Individu memiliki kemampuan dalam berinteraksi dilingkungan sosial (*human relationship*), hal ini dapat dilihat dari hubungan pertemanan, persaudaraan dan silaturahmi terhadap sesama manusia.
10. Mampu menyelesaikan permasalahan baik yang ada pada diri individu tersebut maupun permasalahan dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara efektif.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dinda Ayu Putri Wibowo, Layanan Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Broken Home Di SMP NEGERI 14 Bandar Lampung, (*SKRIPSI*, 2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hlm. 28, <http://repository.radenintan.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.15.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan daripada bimbingan individual ini ialah meningkatkan kualitas pribadi individu, baik didalam lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun masyarakat dalam berperilaku positif, menghormati, bertoleransi, berempati, bertanggung jawab, memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik.

**c. Fungsi Bimbingan Individual**

Pelayanan bimbingan dan konseling individual memiliki beberapa fungsi yaitu: fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian:

1. Fungsi pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.
5. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
6. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
7. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan Konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.<sup>23</sup>

#### **d. Asas Bimbingan Individual**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan individual terdapat beberapa asas-asas yang harus diterapkan untuk memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan individual, seorang konselor harus melaksanakan pelayanannya secara profesional berdasarkan kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses bimbingan individual

---

<sup>23</sup> Fenni Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 16.

yang sedang berjalan. Adapun beberapa asas-asas yang perlu diterapkan dan diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan individual diantaranya adalah:

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang disampaikan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini merupakan asas kunci dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan konseling yang berjalan harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik konselor maupun klien. Karena dengan kesukarelaan klien akan dengan tanpa ragu-ragu mengungkapkan segala permasalahan yang sedang dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi sehingga konselor juga dapat membantu menyelesaikan problematika klien.

3. Asas Keterbukaan

Keterbukaan disini bukan permasalahan masing-masing pihak mau menerima saran dan masukan yang diberikan, namun juga harus bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4. Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan.



#### 5. Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.

#### 6. Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling yakni permasalahan yang dihadapi siswa (klien) adalah dalam kondisi sekarang.

#### 7. Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isinya layanan terhadap sasaran layanan (siswa/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

#### 8. Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.

#### 9. Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, norma hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

#### 10. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.

#### 11. Asas Alih Tangan Kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.

#### 12. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa (klien) untuk maju.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 39

## **e. Teknik Bimbingan Individual**

### **1. Perilaku Attending**

Perilaku Attending disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

### **2. Empati**

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk tau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan attending, dengan kata lain tanpa perilaku attending tidak akan ada empati.

### **3. Refleksi**

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

### **4. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien, hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang,

barangkali dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya.

#### 5. Menangkap Pesan Utama

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya, dan menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu, karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran dan pengalamannya berbelit, berpun atau panjang.

#### 6. Bertanya untuk Membuka Percakapan

Kebanyakan calon konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien, hal ini karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien sehingga pertanyaan menjadi pas, untuk memudahkan membuka percakapan seorang konselor dilatih keterampilan bertanya dalam bentuk *open-ended* yang memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru dari klien

#### 7. Pertanyaan Tertutup

Dalam proses bimbingan individual, tidak hanya memerlukan pertanyaan terbuka tetapi penggunaan pertanyaan tertutup pun diperlukan. Pertanyaan tertutup merupakan jenis pertanyaan yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut harus berupa penjelasan, artinya jawaban dari pertanyaan tertutup dalam bentuk singkat seperti “ya” dan “tidak”

#### 8. Dorongan Minimal

Sebuah upaya yang dilakukan oleh konselor agar klien selalu terlibat dalam pembicaraan. Tujuan dorongan minimal adalah agar dapat membuat klien terus berbicara dan mengarahkan klien agar pembicaraan klien mencapai tujuan.

#### 9. Interpretasi

Upaya yang dilakukan oleh konselor untuk mengulas pemikiran, perilaku, pengalaman klien dengan merujuk kepada teori-teori.

#### 10. Mengarahkan

Suatu teknik dalam proses bimbingan individual yang bertujuan untuk mengarahkan klien agar klien dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses bimbingan individual.

#### 11. Menyimpulkan sementara

Menyimpulkan sementara diperlukan agar klien merasa bahwa konselor benar-benar mendengar dan memahami apa yang telah dibicarakan. Selain itu, untuk menyamakan persepsi mengenai apa yang dibicarakan klien dengan apa yang didengar oleh konselor.<sup>25</sup>

Dalam melaksanakan bimbingan individu, peneliti menggunakan teori Behavioral dalam membimbing santri yang mengalami kurang percaya diri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa

---

<sup>25</sup> Sofyan, *Konseling Individual*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 160-165

Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Behavior adalah sebuah proses konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku, dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri konseli.<sup>26</sup>

Menurut Ivey sebagaimana dikutip oleh Sigit Sanjaya menjelaskan bahwa dalam pendekatan behavior hal yang penting untuk mengawali konseling adalah mengembangkan kehangatan, empati dan hubungan supportive.<sup>27</sup> Menurut Latipun, tujuan konseling behavior adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku yang negatif dapat dihilangkan serta mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang baru.<sup>28</sup>

### 3. Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

---

<sup>26</sup> Bestari Laila, Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa, *Jurnal Ilmiah Aquanias*, Vol. 4 No. 1 2021, hlm. 160

<sup>27</sup> Sigit Sanjaya, Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling, *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII 2012

<sup>28</sup> Latipun, Psikologi Konseling, (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2014), hlm. 87



menjadi aktif. Menurut Rianto sebagaimana dikutip oleh Beatus Mendelson, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>29</sup>

Motivasi menurut Greenberg dan Baron sebagaimana dikutip oleh Ifni Oktiani mendefinisikan bahwa sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu, tanpa motivasi tidak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan.<sup>30</sup>

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Beatus Mendelson Laka, Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 70, <https://stp-mataram.e-journal.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 16:02.

<sup>30</sup> Ifni Oktiani, Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, hlm. 219, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 17:10.

<sup>31</sup> George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996) hlm.131.

#### b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Gardner and Lambert sebagaimana dikutip oleh Indah Sari menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Integratif merupakan pendekatan pembelajaran holistik terhadap kemampuan berbicara dan budaya bahasa target.
2. Motivasi instrumental mengacu pada pembelajaran bahasa untuk tujuan praktis dan cepat.

Klasifikasi motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, secara khusus motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dalam melakukan sesuatu.<sup>32</sup>

### 4. Kepercayaan Diri

#### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dan Surya sebagaimana dikutip oleh Arie Prima mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-

---

<sup>32</sup> Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9 No. 1 2018, hlm. 44

tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Menurut Lecron sebagaimana dikutip oleh Amandha & Ifdil kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana.<sup>34</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Langkah pertama membangun rasa percaya diri adalah dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

---

<sup>33</sup> Arie Prima Usman Kadi, Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). *eJurnal Psikologi*, Vol. 4 No. 4 2016, hlm. 463, <https://e-journals.unmul.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 April 2023 pukul 13:40.

<sup>34</sup> Amandha & Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, Vol. 2 No. 2 2016, hlm, 44, <https://jurnal.iicet.org>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2023 pukul 12:20.

Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.<sup>35</sup>

Kepercayaan diri adalah suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

#### **b. Ciri - Ciri Kepercayaan diri**

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri sebagaimana dikutip dalam Danti Marta Dewi adalah :<sup>36</sup>

- 1) Percaya pada kemampuan yang dimiliki.
- 2) Dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada.
- 3) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri.
- 4) Menyadari bahwa setia orang memiliki kelemahan dan kelebihan.

Menurut Mardatillah sebagaimana dikutip dalam Syaipul Amri bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni :<sup>37</sup>

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>35</sup> Tika & Flora, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS* Vol.4 No.2 2014, hlm. 25, <https://jurnal.ustjogja.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 11:49.

<sup>36</sup> Danti Marta Dewi, Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Kelas VII (studi kasus) Indonesian *Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 2 No. 4 2013, <https://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2023.

<sup>37</sup> Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03 No. 02 2018, hlm. 160, <https://ejournal.unib.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2023 pukul 13:01.

- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
- 5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- 6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- 7) Berpikir positif.
- 8) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Menurut Lindenfield sebagaimana dikutip dalam Made Ayu bahwa beliau membagi dua unsur khusus percaya diri, yaitu:

- 1) Percaya diri batin:
  - a) Cinta-diri.
  - b) Pemahaman diri.
  - c) Tujuan yang jelas.
  - d) Berpikir positif.
- 2) Percaya diri lahir, seperti:
  - a) Komunikasi.
  - b) Ketegasan.
  - c) Penampilan diri.

d) Pengendalian perasaan.<sup>38</sup>

Ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah sebagaimana dikutip juga dalam Danti Marta Dewi adalah:

- 1) Gugup ketika mengerjakan sesuatu.
- 2) Kemampuan bersosialisasinya rendah.
- 3) Tidak percaya kepada kemampuannya sendiri.
- 4) Mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi.
- 5) Merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan.
- 6) Suka menyendiri.<sup>39</sup>

**c. Jenis - Jenis Kepercayaan Diri**

Angelis Barbara sebagaimana dikutip oleh Amandha & Ifdil mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu:

1. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
2. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
3. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu, setiap hidup memiliki tujuan yang positif dan bermakna.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Made Ayu Anggreni, Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol.1 No.1 2017, hlm. 5, <https://core.ac.uk>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 14:25.

<sup>39</sup> Danti Marta Dewi, Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, Vol. 2 No. 4 2013, hlm. 10, <https://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 20:39.



Menurut Lindenfield sebagaimana dikutip oleh Made Ayu, ada dua jenis percaya diri yang cukup berbeda batin dan lahir, yaitu:

- 1) Percaya diri batin, percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik.
- 2) Percaya diri lahir, memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri.

Pernyataan dari paparan tersebut menegaskan bahwa rasa percaya diri adalah menerima dirinya sendiri atau menghargai diri dan usahanya sendiri dengan siap menerima tantangan serta mau mencoba sesuatu yang baru walaupun salah itu pasti ada.<sup>41</sup>

#### **d. Tingkat Kepercayaan Diri**

Menurut Madya sebagaimana dikutip oleh Syaiful Amri tingkat kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, yakni:

- 1) Sangat percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun, merasa mampu menghadapi resiko yang bahkan orang lain tidak mampu melakukannya.
- 2) Cukup percaya diri, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimiliki, ia merasa

---

<sup>40</sup> Amandha & Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, Vol. 2 No. 2 2016, hlm, 48, <https://jurnal.iicet.org>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2023 pukul 12:20.

<sup>41</sup> Made Ayu Anggreni, Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini , *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol. 1 No. 1, hlm. 5, <https://core/uk>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 14:25.

mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakan.

- 3) Kurang percaya diri, yaitu suatu keraguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu, yang bahkan kalau boleh memilih, akan cenderung menghindari suatu yang penuh resiko dan tantangan.
- 4) Rendah diri, yaitu suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.<sup>42</sup>

## 5. Santri

### a. Pengertian Santri

Asal usul kata "santri", dalam pandangan Nurcholish Madjid sebagaimana dikutip oleh Muhammadiyah Yunus dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "*sastri*", sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Di sisi lain, Zamkhsyari Dhofier berpendapat sebagaimana dikutip juga oleh Muhammadiyah Yunus bahwa, kata "santri" dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang

---

<sup>42</sup> Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, Vol. 03 No. 02 2018, hlm. 161, <https://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 16:10.

ilmu pengetahuan. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata "cantrik", berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.<sup>43</sup>

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolah ukur sejauh mana sebuah pesantren berkembang. Santri dapat dibedakan menjadi dua: yakni santri yang menetap di pondok atau asrama yang sudah disediakan dan santri yang tidak menetap di pondok, santri ini disebut juga dengan santri laju atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah santri kalong. Disebut demikian karena santri datang ke pesantren hanya pada saat-saat tertentu seperti pada saat belajar dan setelah itu pulang kerumah asalnya. Biasanya santri yang model seperti ini rumahnya berdekatan dengan pondok pesantren.<sup>44</sup>

#### **b. Rentang Santri Usia Dini**

Rentang usia santri yang dimaksud peneliti adalah santri usia dini, yang berusia dari 5 sampai 12 tahun. Usia 0 sampai 12 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap

---

<sup>43</sup> Muhammadiyah Yunus, Manajemen Pesantren Dan Pembentukan Perilaku Santri. *Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No.1 2015, hlm. 113, <https://e-journal.iainsorong.ac.ad>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023 Pukul 14:03.

<sup>44</sup> Nur Komariah, Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 Vol.2 2016, hlm. 188, <https://core.ac.uk>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 14:10.

selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Pada usia 0 sampai 12 tahun berada pada jenjang pendidikan santri usia dini dan pendidikan dasar. Pada tahapan ini santri merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini diperlukan stimulasi seluruh aspek perkembangannya yang memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>45</sup>

Menurut Yuliani sebagaimana dikutip oleh Shelly Aprillia, anak (santri) adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya, di dengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu yang relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek

---

<sup>45</sup> H Putri Rahmi, Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Magistra*, Vol. 09 No. 1 2018, hlm. 142 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 15:19.

<sup>46</sup> Shelly Aprillia, Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta, (*Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta 2015) hlm. 11 <https://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 15:36.

bahan pertimbangan dan referensi dalam proses penelitian terdahulu, antara lain:

1. Dinda Ayu Putri Wibowo

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Dinda Ayu Putri Wibowo, NIM.1711080143. Dari prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Layanan Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan *Self Control* Pada Anak *Broken Home* Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.” Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil daripada pelaksanaan layanan bimbingan individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan *self control* pada anak *broken home*.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Putri Wibowo yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan individual, sedangkan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan individual.

2. Eti Kristina

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Eti Kristina, NIM.1611080353. Dari prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Instruction* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas XI SMKN 7 Bandar Lampung.” Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah

layanan konseling individual teknik *self instruction* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Eti Kristina merupakan efektivitas layanan konseling individual sedangkan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas bimbingan individual.

### 3. Nurina Alistya

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nurina Alistya, NIM.200731087. Dari prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muria Kudus, dengan judul “Efektivitas Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Pada Siswa Kelas VIII B SMP N I Mayong Tahun Pelajaran 2011/2012.” Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar efektifitas bimbingan pribadi dalam meningkatkan kematangan emosi pada siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memfokus kajian untuk menemukan keefektifan bimbingan individual (pribadi). Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Nurina Alistya untuk mengetahui efektivitas bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan emosi sedangkan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas bimbingan individu dalam memotivasi kepercayaan diri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal ini berlokasi di Komplek Masjid Taqwa Jl. Lintas PMKS RT. 04 Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti melihat/menemukan bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti temukan di lapangan. Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan ini juga dibahas sesuai dengan teori yang peneliti pilih, dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tempat tersebut adalah tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah peneliti.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan November 2023. Penelitian ini direncanakan dengan jadwal sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka data untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Efektivitas

Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan (Action Research). Penelitian tindakan lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dapat dilakukan secara kelompok atau individu dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.<sup>47</sup>

Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks lapangan.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditemukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian,

---

<sup>47</sup> Andi Pastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm.225.

<sup>48</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12.



dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.<sup>49</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>50</sup> Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin adalah benda atau orang, tempat dimana peneliti memperoleh sumber informasi berupa keterangan-keterangan mengenai penelitian atau lebih tepatnya seseorang yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Subjek penelitian dapat juga dikatakan sebagai informan peneliti atau orang dapat memberikan keterangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah 8 orang santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dan 2 tenaga pendidik. Informan penelitiannya adalah 4 orangtua dan 3 orang tetangga yang ada disekitarnya di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan.

### D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari subyek penelitian, subyek penelitian disini dipertimbangkan berdasarkan ketentuan dari pihak peneliti.<sup>52</sup> Sumber data yang dipakai pada riset ini meliputi dari dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

---

<sup>49</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.26.

<sup>50</sup> Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm.220-221.

<sup>51</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 171

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1992), hlm. 53

1. Sumber Data Primer, ialah data inti yang menjadi data penting dalam penelitian, dan data tersebut didapatkan langsung dari subjek penelitian. Maka dalam penelitian ini sumber data primer yaitu 8 orang santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dan 2 orang tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.
2. Sumber Data Sekunder ialah sumber data yang peneliti peroleh dari 4 orangtua dan 3 orang tetangga dari santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.

#### **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dari penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan:

1. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Ada 2 macam observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non-partisipan (*non-participant observation*), yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan ialah observasi yang mana peneliti ikut serta sebagai peserta atau objek yang ingin diteliti, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Burhan Bugin wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana saat pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai, secara umum dikenal dua macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara

yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data atau jumlah data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian, yakni mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu tentang Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III.

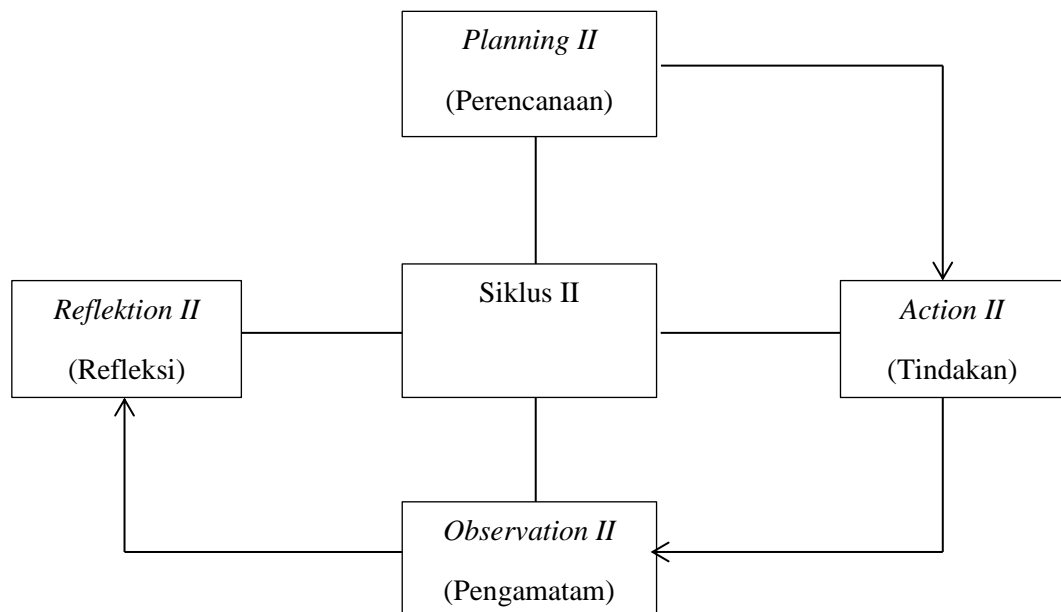
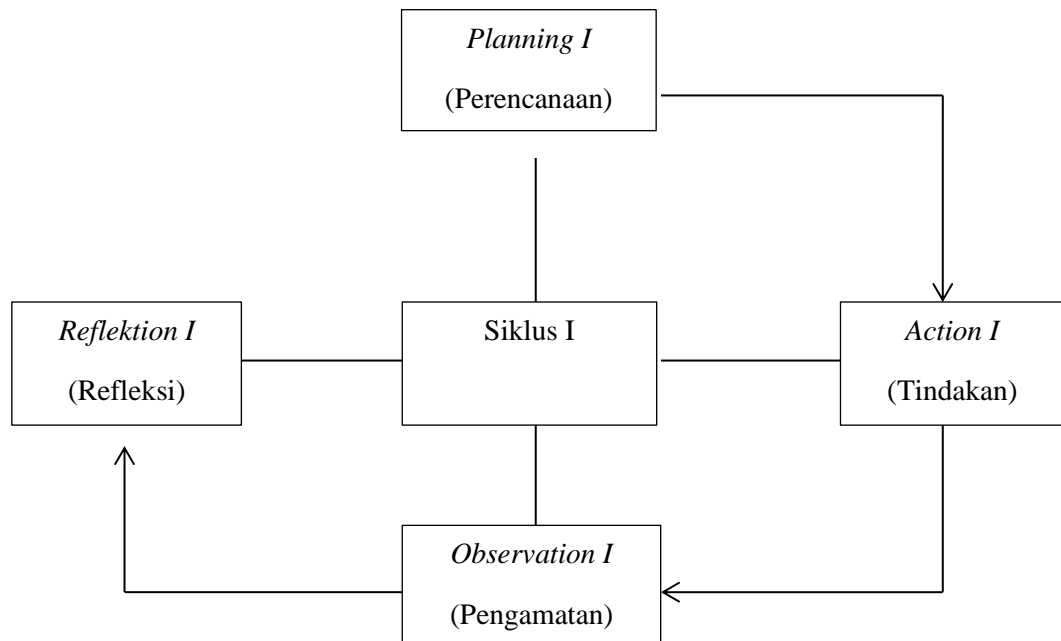
## **F. Prosedur Penelitian Tindakan**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Pratowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>53</sup> Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

Adapun prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan Taggart, yaitu:

---

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.234.



Dan seterusnya

#### 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama:

##### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan konseling individual bagi santri, yaitu:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada tenaga pendidik dari santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.
- 3) Mempersiapkan materi dalam proses memberikan bimbingan konseling individu sesuai masalah yang dihadapi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

##### b. Tindakan

Setelah perencanaan, selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan terhadap tenaga pendidik dari santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum, serta menjelaskan materi yang akan diberikan kepada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.

- 2) Peneliti mengajak santri yang kurang percaya diri untuk mempraktekkan materi-materi yang disampaikan.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap santri ketika pemberian materi sedang berlangsung.
- 4) Peneliti memberikan pujian santri setelah selesai melakukan praktek materi yang disampaikan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan yang dihadapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum. Observasi ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan terhadap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum atau tidak.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan individual tersebut. Apabila ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan individual pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dan refleksi sebelumnya. Adapun tahap-tahap pada siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam memberi masukan terhadap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses konseling.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari penelitian sebelumnya.
- 3) Mempersiapkan nasehat yang akan disampaikan kepada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum seperti memberikan semangat dan pujian, sopan santun, dan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan, yaitu:

- 1) Peneliti menyediakan waktu untuk membiarkan santri melakukan kegiatan keterampilan.
- 2) Peneliti memberikan dukungan dan bantuan terhadap santri supaya santri tersebut tetap semangat untuk mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik.



c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.

d. Refleksi

Setelah adanya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari pemberian bimbingan individual terhadap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum. Setelah direfleksikan dan akan dibandingkan dengan data sebelumnya apakah ada perubahan atau sebaliknya.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dilaksanakan di waktu penelitian terjadi, serta disaat sesudah berakhir pengumpulan data pada waktu tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan mengedit data secara sistematis dari sumber seperti wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi blok-blok, mensintesiskannya, mengkategorikannya berdasarkan pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Secara umum proses analisis datanya mencakup:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 244.

### 1. Reduksi data

Data lapangan harus kaya, rinci dan dicatat dengan hati-hati. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin besar volume, kompleksitas, dan kompleksitas data, oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data, yaitu mereduksi data tersebut.<sup>55</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, ringkasan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami situasi saat ini dan merencanakan tindakan di masa depan berdasarkan data yang ditemukan. Selain menggunakan teks naratif, ada baiknya untuk menyajikan data dalam matriks atau bagan.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

<sup>56</sup> Matthew Miles dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press,1992), hlm. 19.

## H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

### 1) Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

### 2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Lexy J. Moleong sebagaimana dikutip oleh Burhan Mungin menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Burhan Mungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 229.

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Ketiga, membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen, setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2004) hlm. 124.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang beralamat di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini mulai aktif pada tahun 2015, pada awalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan Masjid Taqwa sebagai tempat belajar namun pada tahun 2020 TPQ ini berpindah tempat dan berganti nama menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III hingga sekarang.<sup>59</sup>

##### **2. Latar Belakang Berdirinya TPQ Al-Ulum**

Pada tahun 2015 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini terbentuk karena fakta dalam masyarakat bahwa banyak orang Islam di daerah tersebut khususnya pada usia dini dan remaja yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang pendidikan agama terutama kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga para ulama dan tokoh masyarakat mencari solusi dalam mengatasi pendidikan non-formal keagamaan supaya memiliki tempat atau wadah pendidikan Al-Qur'an terutama bagi warga wilayah Sinunukan III. Para tokoh dan ulama di

---

<sup>59</sup> Samsul Anwar, Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III. *Wawancara*, Senin 3 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

lingkungan ini berkumpul dan membentuk suatu kegiatan yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an, hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya anak usia dini dan remaja yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>60</sup>

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan TPQ Al-Ulum

#### a. Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sehingga tercipta masyarakat madani atau Islami.

#### b. Misi

- 1) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an bacaan yang baik dan benar.
- 2) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhaqul karimah.<sup>61</sup>

#### c. Tujuan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan-pendidikan dan pengajaran agama Islam di TK dan SD dengan tujuan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Samsul Anwar, Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III. Wawancara, Senin 3 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>61</sup> Samsul Anwar, Pimpinan Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Senin 3 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

- 1) Menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap kaidah Islam.
- 2) Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- 4) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 5) Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta doa-doa.
- 6) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*) pada anak.
- 7) Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.
- 8) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarga nya dan lingkungan nya.<sup>62</sup>

#### 4. Tenaga Pengajar dan Santri TPQ Al-Ulum

##### a. Tenaga Pengajar.<sup>63</sup>

**Tabel 4.1**

NO.	NAMA	JADWAL MASUK	JADWAL PULANG	HARI
1.	Samsul Anwar Lubis	15:30	18:00	Setiap Hari
2.	Rika Rabiah	15:30	18:00	Setiap Hari
3.	Hamidah Siregar	15:30	18:00	Setiap Hari
4.	Riska Sri Mulyanti	15:30	18:00	Setiap Hari

<sup>62</sup> Samsul Anwar, Pimpinan Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Selasa 4 Juli 2023 Pukul 13.30 WIB

<sup>63</sup> Rika Rabiah, Tenaga Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Rabu 5 Juli 2023 Pukul 14.00 WIB

5.	Lulu Khoiriah	15:30	18:00	Setiap Hari
6.	Khairil Ihwan	15:30	18:00	Setiap Hari

*Sumber data: tenaga pendidik TPQ Al-Ulum*

b. Santri Usia Dini TPQ Al-Ulum

**Tabel 4.2**

Nama	Umur	Nama	Umur	Umur	Umur
Abdul Halim	8	Alfart	9	Tiara	9
Irta	11	Yanto	12	Kamila	5
Faiz	6	Yasin	11	Maya	12
Adam	6	Faisal	12	Icha	9
Ihan	5	Arya	9	Cinta	6
Riski	8	Fauzan	5	Nabila	8
Abdul	8	Siddiq	7	Prita	8
Tito	10	Ali	11	Aura	10
Alfarizi	9	Azizi	7	Handin	10
Rafli	6	Reyhan	6	Ayu	11
Raditia	7	Faja	7	Nazwa	6
Kevin	9	Anton	11	Tina	8
Arkan	11	Ikbal	11	Putri	8
Ardi	9	Feli	6	Ine	6
Aidil	9	Keysa	7	Wulan	11
Rifai	6	Salwa	8	Annisa	9
Sandi	5	Andini	8	Dinda	5
Halim	11	Aisyah	11	Yuni	7
Fikry	7	Marwah	11	Cicin	12
Dirta	6	Elga	12	Naura	11
Riky	7	Nani	8	Saldia	7
Rafi	5	Sani	5	Uly	11
Rais	9	Alike	5	Aulia	10
Yaffi	9	Naila	7	Hera	9
Hafis	5	Salma	10	Kiya	12

*Sumber data: catatan tenaga pendidik TPQ AlUulum*

**B. Temuan Khusus**

**1. Keadaan Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait dengan keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum di desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Data-



data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data antara lain yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis terkait keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum. Berikut uraian data keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum secara keseluruhan memiliki keadaan sifat yang cenderung sama. Adapun keadaan kepercayaan diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Indikator Kurang Percaya Diri**

Indikator Kurang Percaya Diri	Nama Santri							
	Putri	Salwa	Icha	Rafi	Faiz	Ali	faja	Ayu
Malu	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗
Takut untuk maju kedepan	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓
Pendiam	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✓
Minder	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗
Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✗

Keterangan: Tanda ✗ tidak menunjukkan indikator tidak percaya diri.

Tanda ✓ dapat menunjukkan indikator tidak percaya diri.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa kurangnya kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III adalah sebagai berikut:

- a. Malu: Terdapat 4 orang santri yang memiliki sifat malu yaitu Putri, Icha, Rafi, dan Ali. Keempat subyek tersebut memiliki sifat malu hal ini dipertegas ketika berinteraksi dengan peneliti santri tersebut cenderung merasa gugup atau canggung.

- b. Takut untuk maju ke depan: terdapat 3 orang santri yang takut untuk maju kedepan, hal ini diakibatkan karena santri harus berhadapan langsung dengan orang lain yang membuat santri tidak memiliki keberanian untuk maju kedepan ruangan.
- c. Pendiam: terdapat 2 orang santri yang ketika peneliti lihat santri tersebut sedikit berbicara dan sering perilaku menyendiri serta ketika peneliti ajak bicara santri tersebut enggan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.
- d. Minder: terdapat 3 orang santri yang ketika peneliti amati santri tersebut memiliki perasaan minder kepada teman-temannya dikarenakan santri tersebut menganggap orang lain lebih baik dari pada dirinya.
- e. Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan: terdapat 4 orang santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum yang ketika guru memberi pertanyaan santri tersebut ragu dan gugup serta cendrung terbata-bata ketika menjawab pertanyaan dari guru.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum yaitu Ibu Rika Rabiah mengatakan bahwa:

Santri yang bernama Putri, Salwa, Icha dan Ayu memiliki kepercayaan diri yang kurang dari santri yang lain, mereka sering menyendiri dan juga jarang bermain dengan teman-temannya, karena minder dengan santri yang lain. Ketika waktu akan menunjukkan jam pulang tidak jarang saya memberikan pertanyaan

---

<sup>64</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Senin 10 Juli 2023

kepada santri tapi masih ada aja yang ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dan malu, ada juga yang pendiam.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum yaitu ibu Riska Sri Mulyanti mengatakan bahwa:

Santri yang bernama Rafi, Faiz, Ali dan Faja memiliki sifat kurang percaya diri, mereka sering bermain sendiri dan tidak mau bermain dengan teman-temannya, kalau didalam ruangan mereka kurang aktif, saya sering mengajak mereka untuk aktif dikelas dengan memberikan pertanyaan namun mereka cuman diam saja, setiap hari sabtu kami mewajibkan adanya kegiatan bercerita kisah Islami didalam kelas walaupun begitu masih ada aja santri yang takut ketika ditunjuk untuk tampil kedepan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III, bahwa masih ada santri yang mengalami kurang percaya diri diantaranya seperti sifat pemalu, minder, pendiam, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan takut jika ditunjuk untuk maju kedepan.<sup>67</sup>

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III**

Sebagaimana telah diketahui bersama, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar,

---

<sup>65</sup> Rika Rabiah, tenaga pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum, *Wawancara*, Senin 7 Agustus 2023 pukul 16:15

<sup>66</sup> Riska Sri Mulyanti, tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum, *Wawancara*, Senin 7 Agustus 2023 pukul 16:38

<sup>67</sup> *Observasi*, Senin 7 Agustus 2023 pukul 17:40

sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Melalui layanan bimbingan individu, seorang anak/santri dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, dan solusi dari masalah yang dihadapi anak/santri. Layanan bimbingan individu merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku santri. Layanan ini dilaksanakan melalui observasi dan wawancara langsung dengan tenaga pendidik, orangtua dan tetangga sekitar lingkungan rumah santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik yaitu ibu Rika Rabiah dan ibu Riska Sri Mulyanti mengatakan bahwa:

“Kami mengetahui santri yang mengalami kondisi kurang percaya diri yaitu pada saat kami meminta santri untuk tampil kedepan, waktu itu kami melihat tingkah laku santri berbeda dengan santri-santri yang lain. Ketika diminta untuk tampil kedepan santri tersebut hanya diam sambil menggeleng-gelengkan kepala tanda kalau santri tersebut tidak mau, kami terus membujuknya namun santri tersebut tetap tidak mau. Ada juga santri yang pemalu waktu ditanya santri tersebut sebenarnya tau jawabannya namun dia ragu dan takut salah, dari sini kami merasa bahwa sifat santri yang seperti itu tidak baik buat dirinya sendiri karena bisa mengganggu perkembangan santri”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua santri yaitu ibu Dewi mengatakan bahwa:

“saya mengetahui anak saya mengalami kondisi kurang percaya diri yaitu pada saat saya melihat anak saya bermain bersama temannya sambil memegang mainannya, pada saat itu saya melihat anak saya hanya melihat teman-temannya bermain dan tidak ikut bermain, waktu itu saya berpikir hal tersebut wajar-wajar saja karna namanya juga anak kecil namun lama-lama sifatnya kok makin berubah anak saya malah tidak mau keluar rumah dan hanya

---

<sup>68</sup> Rika Rabiah dan Riska Sri Mulyanti, Tenaga Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum, *Wawancara*, Selasa 8 Agustus 2023, Pukul 15:35

bermain bersama saudaranya dirumah padahal teman-temannya datang menjemput untuk bermain bersama tapi dia tidak mau, anak saya juga pendiam jadi dia susah bergaul dengan teman-temannya. Di dalam keluarga kami tidak ada yang mengalami kondisi kurang percaya diri, dukungan dari pihak keluarga kami berupaya lebih memperhatikan kondisi perkembangannya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua santri yaitu bapak Kasianto mengatakan:

“Saya mengetahui anak saya mengalami kondisi kurang percaya diri yaitu pada saat ada tamu berkunjung ke rumah, waktu itu saya memintanya untuk keluar dan menyambut tamu yang datang, tapi dia tidak mau dan langsung masuk ke kamarnya. Biasanya anak saya dirumah banyak menghabiskan waktu dengan belajar, menggambar dan bermain hp, tidak jarang juga temannya datang untuk mengajak bermain dan dia menolak, tapi kalau dengan anak tetangga samping rumah saya dia pasti mau bermain.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga dari santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III yang mengalami kurang percaya diri sebagai berikut:

“sebenarnya kami merasa kasihan terhadap santri-santri yang seperti itu, anak-anak santri TPQ kan masih terbilang usia dini masih masa senang-senangnya bermain sama teman-teman, tapi kalau udah pemalu dan pendiam seperti itukan susah cari teman. Kami hanya bisa memberi semangat dan membantu menasehati agar sifat kurang percaya diri santri bisa berubah kearah yang lebih baik, kami juga melihat ada orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada santri mungkin karna keadaan ekonomi dan keluarga yang kurang mendukung, mungkin itu juga yang membuat santri kurang percaya diri.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum Desa

---

<sup>69</sup> Dewi, Ibu dari Santri yang Mengalami Kurang Percaya Diri, *Wawancara*, Selasa 8 Agustus 2023, Pukul 16:30

<sup>70</sup> Kasianto, Bapak dari santri yang Mengalami Kurang Percaya Dir, *Wawancara*, Rabu 9 Agustus 2023, Pukul 14:05

<sup>71</sup> Yami, Siti dan nariyah, Tetangga Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum yang Mengalami Kurang Percaya Diri, *Wawancara*, Rabu 9 Agustus 2023, Pukul 17:40

Sinunukan III Kecamatan Sinunukan tenaga pendidik dan orangtua mengetahui santri mengalami kurang percaya diri yaitu pada saat memasuki usia dini berkisar usia 5 sampai 12 tahun. Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III memiliki sifat pemalu, minder, takut untuk maju kedepan, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan sifat pendiam yang mengakibatkan santri canggung ketika berinteraksi dengan orang lain.

Adapun persiapan peneliti sebelum terjun ke lapangan sebagai berikut:

**a. Siklus I**

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dengan langkah-langkah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Pertemuan Pertama

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan atau suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai kondisi yang ada. Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberikan layanan bimbingan individual terhadap santri TPQ Al-Ulum sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada tenaga pendidik dari santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.

b) Tindakan

Tindakan adalah menyangkut apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti menemui santri ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dan peneliti mulai menanyakan kabar kepada tenaga pendidik dan santri.
- 2) Peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan individu yang akan diberikan kepada tenaga pendidik dan santri TPQ Al-Ulum, meliputi pengertian layanan bimbingan individual, proses konseling individu, tujuan layanan bimbingan individu, dan fungsi layanan bimbingan individu.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan bagi santri yang kurang percaya diri untuk menceritakan tentang dirinya, seperti menyebutkan nama, umur dan cita-cita

- 4) Peneliti menyampaikan materi-materi dan nasehat-nasehat kepada santri yang mengalami kurang percaya diri.

**Tabel 4.4**  
**Materi Layanan Bimbingan Individual**

No.	Indikator Kurang Percaya Diri	Materi
1.	Malu	Peneliti memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan baik. Contohnya dengan mengajari mereka untuk tidak merasa canggung dan cemas jika berhadapan dengan orang lain.
2.	Takut untuk maju kedepan	Memberikan nasehat tentang harusnya menjadi santri yang pemberani dengan memberikan contoh secara langsung. Kemudian memberikan pujian jika ia berhasil melakukannya.
3.	Pendiam	Mengajari santri cara berinteraksi dan bergaul yang baik serta melatihnya agar mampu bersosialisasi, dengan memberikan contoh menyapa orang-orang yang lewat didepannya. Kemudian memberikan apresiasi kepada santri apabila dia berhasil melakukannya.
4.	Minder	Memberikan nasehat bahwa bermain bersama itu lebih menyenangkan dan jangan merasa bahwa orang lain itu lebih beruntung, dengan memberikan contoh saling berbagi dan saling meminjam baik itu berupa makanan ataupun barang. Kemudian memuji keberhasilannya.
5.	Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Memberikan nasehat dan dukungan kepada santri untuk lebih berani berbicara serta menyakinkan santri bahwa apa yang disampaikan benar. Kemudian memberikan apresiasi apabila santri berhasil melakukannya.



c) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dengan materi yang peneliti berikan bertujuan untuk melihat kepercayaan diri santri TPQ. Kegiatan penerapan layanan bimbingan individu dan untuk melihat perubahan sifat santri TPQ apakah setelah diberikan layanan bimbingan individual mempunyai perubahan atau tidak.

d) Refleksi

Refleksi merupakan analisis terhadap informasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan layanan bimbingan individual.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan, berikut ini adalah hasil yang dilihat setelah dilakukan bimbingan individual oleh peneliti.

**Tabel 4.5**  
**Indikator Kurang Percaya Diri**

Indikator Kurang Percaya Diri	Nama Santri							
	Putri	Salwa	Icha	Rafi	Faiz	Ali	Faja	Ayu
Malu	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗
Takut untuk maju kedepan	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓
Pendiam	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✓
Minder	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗
Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✗

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan layanan bimbingan individual pada siklus I pertemuan I belum ada perubahan, untuk mendapatkan perubahan masih membutuhkan proses layanan bimbingan individu selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan layanan bimbingan individual siklus I pertemuan II.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama dalam pelaksanaan bimbingan individual yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus I dengan beberapa tahap sebagai berikut:

### a) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan atau suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai kondisi yang ada. Perencanaan yang

dilakukan peneliti dalam memberikan nasehat terhadap santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri sebagai berikut:

- 1) peneliti melakukan layanan bimbingan konseling individual dengan materi yang sudah disiapkan.
- 2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri
- 3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b) Tindakan

Tindakan adalah menyangkut apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti kembali menemui santri yang mengalami kurang percaya diri ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dan peneliti mulai menanyakan kabar kembali.
- 2) Peneliti menjelaskan kembali tentang layanan bimbingan individu yang akan diberikan kepada tenaga pendidik dan santri TPQ Al-Ulum, meliputi pengertian layanan bimbingan individual, proses konseling individu, tujuan

layanan bimbingan individu, dan fungsi layanan bimbingan individu.

- 3) Peneliti menyampaikan kembali materi-materi dan nasehat-nasehat kepada santri yang mengalami kurang percaya diri.
- 4) Selanjutnya, peneliti membuat kesepakatan dengan santri yang mengalami kurang percaya diri untuk pertemuan berikutnya.

**Tabel 4.6**  
**Materi Layanan Bimbingan Individual**

No.	Indikator Kurang Percaya Diri	Materi
1.	Malu	Peneliti memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Contohnya dengan mengajari mereka untuk tidak merasa canggung dan cemas jika berhadapan dengan orang lain
2.	Takut untuk maju kedepan	Memberikan nasehat tentang harusnya menjadi santri yang pantang menyerah dengan memberikan contoh secara langsung. Kemudian memberikan pujian jika ia berhasil melakukannya.
3.	Pendiam	Mengajari santri cara berbicara di depan ruang kelas dan melatih agar mampu bersosialisasi, dengan memberikan contoh menyapa orang-orang yang lewat di depannya. Kemudian memberikan apresiasi kepada santri apabila dia berhasil melakukannya.
4.	Minder	Memberikan nasehat kepada santri bahwa jangan ragu-ragu untuk berbaur dengan teman-temannya, dengan memberikan contoh bermain bersama saling berbagi dan saling meminjam baik itu

		berupa makanan ataupun barang. Kemudian memuji keberhasilannya.
5.	Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Memberikan nasehat kepada santri untuk tidak takut salah dalam hal memberikan jawaban dan. Kemudian memberikan apresiasi apabila santri berhasil melakukannya

c) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dengan materi yang peneliti berikan bertujuan untuk melihat kepercayaan diri santri TPQ dalam kegiatan penerapan layanan bimbingan individu mempunyai perubahan atau tidak.

d) Refleksi

Refleksi merupakan analisis terhadap informasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan layanan bimbingan individual.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan, berikut hasil setelah dilakukannya layanan bimbingan individual oleh peneliti.

**Tabel 4.7**  
**Indikator kurang Percaya Diri**

Indikator Kurang Percaya Diri	Nama Santri							
	Putri	Salwa	Icha	Rafi	Faiz	Ali	Faja	Ayu
Malu	x	x	✓	✓	x	✓	x	x
Takut untuk maju kedepan	x	x	x	x	x	x	✓	✓
Pendiam	x	x	x	x	x	x	x	✓
Minder	x	✓	x	x	x	✓	x	x
Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	✓	x	✓	x	✓	x	x	x

Dari tabel di atas setelah peneliti melakukan penerapan layanan bimbingan individual pada siklus I pertemuan II, adapun hasil pertemuan II setelah satu minggu dilakukan penerapan bimbingan individu terhadap santri. Perubahan sifat santri TPQ Al-Ulum sudah mulai terlihat, yaitu terhadap subyek Putri pada sifat malu, Putri sudah tidak merasa canggung dan gugup ketika berinteraksi dengan orang lain. Subyek Salwa pada sifat takut untuk maju kedepan, salwa sudah mulai berani untuk maju kedepan. Subyek Faiz mengalami perubahan pada sifat pendiam, Faiz sudah mau berbicara dan mulai akrab dengan teman-temannya. Pada subyek Faja sudah mengalami perubahan pada indikator ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, Faja sudah tidak ragu lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada

subyek Rafi pada sifat minder. Sedangkan untuk subyek Icha, Ali dan Ayu belum mengalami perubahan apapun.<sup>72</sup>

## **b. Siklus II**

### **1. Pertemuan Pertama**

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

#### **a) Perencanaan**

- 1) Peneliti menanyakan kabar kepada santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri.
- 3) Peneliti menjelaskan kembali materi selanjutnya.

#### **b) Tindakan**

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

---

<sup>72</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Kamis 17 Agustus 2023, Pukul 16:20

- 1) Peneliti memberikan arahan dan nasehat kepada santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri dengan memberikan materi.
- 2) Peneliti melakukan layanan bimbingan individual kepada santri.

**Tabel 4.8**  
**Materi Layanan Bimbingan Individual**

No.	Indikator Kurang Percaya Diri	Materi
1.	Malu	Peneliti memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara menjadi santri yang tangguh dan berani. Contohnya dengan mengajari mereka untuk tidak merasa canggung dan cemas jika berhadapan dengan orang lain
2.	Takut untuk maju kedepan	Memberikan semangat dan dorongan kepada santri agar menjadi santri yang tidak takut jika diminta guru untuk maju kedepan dengan memberikan contoh secara langsung. Kemudian memberikan pujian jika ia berhasil melakukannya.
3.	Pendiam	Mengajari santri cara berinteraksi dan bergaul yang baik serta melatihnya agar mampu bersosialisasi, dengan memberikan contoh menyapa orang-orang yang lewat didepannya. Kemudian memberikan apresiasi kepada santri apabila dia berhasil melakukannya.
4.	Minder	Mengajari santri untuk menjadi pemberani berikan nasehat bahwa bermain bersama itu lebih menyenangkan dan jangan merasa bahwa orang lain itu lebih beruntung, dengan memberikan contoh saling berbagi dan saling meminjam baik itu berupa makanan ataupun barang. Kemudian memuji keberhasilannya.
5.	Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Memberikan nasehat dan dukungan kepada santri untuk lebih berani



		berbicara serta menyakinkan santri bahwa apa yang disampaikan benar. Kemudian memberikan apresiasi apabila santri berhasil melakukannya
--	--	---

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dengan langkah-langkah observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan kepercayaan diri santri dalam mengikuti pelaksanaan penerapan bimbingan individual mempunyai perubahan atau tidak.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari layanan bimbingan individual tersebut. Jadi jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan layanan bimbingan individual pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan peneliti, berikut hasil setelah dilakukannya layanan bimbingan individual.

**Tabel 4.9**  
**Indikator Kurang Percaya Diri**

Indikator Kurang Percaya Diri	Nama Santri							
	Putri	Salwa	Icha	Rafi	Faiz	Ali	Faja	Ayu
Malu	x	x	x	✓	x	x	x	x
Takut untuk maju kedepan	x	x	x	x	x	x	✓	x
Pendiam	x	x	x	x	x	x	x	✓
Minder	x	x	x	x	x	✓	x	x
Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	x	x	✓	x	✓	x	x	x

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada perubahan sikap pada subyek Putri, Salwa, Ali, Faja dan Ayu. Perubahan sifat yang terjadi yaitu pada indikator ragu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, Putri sudah berani menjawab pertanyaan dengan baik tanpa ada rasa ragu. Contohnya pada saat kegiatan belajar sambil bermain, Putri sudah tidak lagi ragu-ragu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada subyek Salwa mengalami perubahan pada indicator minder, Salwa sudah tidak merasa berbeda lagi dengan teman-temannya dan sudah mau bermain bersama dengan teman-temannya. Pada subyek Ali dan Icha mengalami perubahan sifat pada indikator malu, Ali sudah tidak canggung lagi ketika berinteraksi dengan orang lain, contohnya pada saat diajak berbicara Ali dan Icha sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Dan pada subyek Ayu juga mengalami perubahan sifat pada indikator takut untuk maju

kedepan, contohnya pada saat guru menunjuk Ayu untuk tampil kedepan Ayu sudah tidak menolak.<sup>73</sup>

## 2. Pertemuan kedua

### a) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberikan nasehat terhadap santri yang mengalami kurang percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses layanan bimbingan individual.
- 2) Peneliti memberikan nasehat-nasehat baik dengan tujuan agar santri berubah menjadi lebih baik.
- 3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi

### b) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya sebagai berikut;

- 1) Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri melalui materi.
- 2) Peneliti melakukan layanan bimbingan individual.
- 3) Peneliti selalu mengingatkan santri yang mengalami kurang percaya diri untuk selalu bersikap baik kepada orang lain.

---

<sup>73</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Rabu 23 Agustus 2023, Pukul 16:30

**Tabel 4.10**  
**Materi Layanan Bimbingan Individual**

No.	Indikator Kurang Percaya Diri	Materi
1.	Malu	Peneliti memberikan dukungan dan pembelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan baik. Contohnya dengan mengajari mereka untuk tidak merasa canggung dan cemas jika berhadapan dengan orang lain. Kemudian peneliti memberikan pujian kepada santri.
2.	Takut untuk maju kedepan	Memberikan tantangan kepada santri dan meyakinkan bahwa ia mampu menyelesaikannya. Kemudian jika ia berhasil melakukannya berikan pujian.
3.	Pendiam	Mengajari santri cara berinteraksi dan bergaul yang baik serta melatihnya agar mampu bersosialisasi, dengan memberikan contoh menyapa orang-orang yang lewat didepannya. Kemudian memberikan apresiasi kepada santri apabila dia berhasil melakukannya.
4.	Minder	Memberikan nasehat bahwa bermain bersama itu lebih menyenangkan dan jangan merasa bahwa orang lain itu lebih beruntung, dengan memberikan contoh saling berbagi dan saling meminjam baik itu berupa makanan ataupun barang. Kemudian memuji keberhasilannya.
5.	Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Memberikan nasehat dengan menjadikan kesalahan sebagai bahan pembelajaran. Kemudian memberikan apresiasi apabila santri berhasil melakukannya

## c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri dengan materi yang peneliti berikan untuk melihat keadaan kepercayaan diri santri dalam kegiatan layanan bimbingan individual.

## d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan layanan bimbingan individual tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada santri yang mengalami kurang percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.11**  
**Indikator Kurang Percaya Diri**

Indikator Kurang Percaya Diri	Nama Santri							
	Putri	Salwa	Icha	Rafi	Faiz	Ali	Faja	Ayu
Malu	x	x	x	x	x	x	x	x
Takut untuk maju kedepan	x	x	x	x	x	x	x	x
Pendiam	x	x	x	x	x	x	x	x
Minder	x	x	x	x	x	✓	x	x
Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	x	x	x	x	x	x	x	x

Berdasarkan pada tabel di atas siklus II pertemuan II, adapun hasil dari siklus II setelah satu minggu dilakukannya layanan bimbingan individual terhadap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri dapat dilihat bahwa subjek

Putri, Salwa, Icha, Rafi, Faiz, Ali, Faja, dan Ayu sudah mengalami peningkatan pada semua indikator. Mereka sudah tidak merasa malu ataupun merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain ditandai dengan santri yang sudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh ketika guru memberikan pertanyaan mereka sudah tidak lagi ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga ketika guru meminta mereka tampil kedepan untuk menceritakan kisah Islami mereka sudah tidak lagi menolak. Hal tersebut langsung disampaikan oleh tenaga pendidik dan juga orangtua santri TPQ Al-Ulum kepada peneliti. Akan tetapi pada subyek Ali pada indikator minder tidak sepenuhnya berubah, karena kurangnya perhatian dari keluarganya.<sup>74</sup>

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perkembangan Santri yang Mengalami Kurang Percaya Diri**

No.	Indikator Kurang Percaya Diri	Jumlah Santri Yang Berhasil	Jumlah Presentasi
1.	Malu	8 Santri	9%
2.	Takut untuk maju kedepan	8 Santri	9%
3.	Pendiam	8 Santri	9%
4.	Minder	7 Santri	4%
5.	Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	8 Santri	9%

Perubahan keadaan kepercayaan diri santri mulai berubah kearah yang lebih baik, akan tetapi pada indikator minder masih ada santri yang kurang dalam memenuhi indikator yaitu pada subyek Ali.

---

<sup>74</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Sabtu 2 September 2023

Dengan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dan bantuan dari tenaga pendidik dan orangtua, santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dapat berubah kearah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi pada santri yang mengalami kurang percaya diri disampaikan langsung oleh tenaga pendidik, orangtua dan juga tetangga disekitarnya yang mengatakan bahwa mereka sangat jauh berubah sifatnya dalam hal yang positif dan mengalami perubahan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum diadakannya layanan bimbingan individual oleh peneliti.

### **3. Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III**

Setelah peneliti memberikan proses layanan bimbingan individual untuk santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum, maka peneliti akan melihat sejauh mana perkembangan santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dalam efektivitas bimbingan individual untuk memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Di Desa Sinunukan III. Adapun hasil efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri sebagai berikut.

Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Putri mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. Setelah dilakukan layanan bimbingan individual untuk memotivasi kepercayaan diri santri, Putri sudah tidak lagi malu serta canggung atau gugup, putri sudah mau bermain dengan teman-teman sebayanya dan ketika guru memberikan pertanyaan,

santri tersebut sudah mampu memberikan jawaban dengan baik tanpa rasa ragu. Perubahan tersebut juga turut dirasakan oleh tenaga pendidik dan orangtuanya.<sup>75</sup> Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Salwa mengalami perkembangan. Setelah dilakukan layanan bimbingan individual Salwa mulai mengalami perubahan yang lebih baik, Salwa sudah mau bergaul dengan teman-temannya, tidak takut lagi ketika guru memintanya untuk maju kedepan dan sudah tidak merasa berbeda dengan teman-teman sebayanya. Berdasarkan ungkapan dari tenaga pendidik, orangtua dan juga tetangga yang ada disekitarnya, Salwa sudah mulai akrab dengan teman sebayanya dan tidak lagi menyendiri.<sup>76</sup>

Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Icha juga mengalami perkembangan. Setelah mendapat layanan bimbingan individual Icha mulai bisa bergaul dengan teman-teman yang lain, tidak lagi menghindari dari tempat keramaian dan tidak lagi takut untuk maju kedepan ketika guru memintanya untuk tampil dihadapan teman-teman sebayanya, selain mendapatkan layanan bimbingan individual dari peneliti, Icha juga mendapatkan pengawasan dari orangtuanya sehingga perkembangan sifat Icha menjadi lebih baik.<sup>77</sup> Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Rafi mengalami perkembangan. Setelah mendapatkan layanan bimbingan individual, Rafi sudah bisa berinteraksi dengan peneliti dan orang lain

---

<sup>75</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Senin 11 September 2023.

<sup>76</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Selasa 12 September 2023.

<sup>77</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Rabu 13 September 2023.



tanpa adanya rasa canggung dan gugup, ketika peneliti ajak bicara Rafi juga mampu membalas pertanyaan peneliti dengan baik, tidak ada lagi sifat minder pada santri hal ini ditandai dengan santri yang sudah mau bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya.<sup>78</sup>

Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Faiz mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. Sekarang, setelah dilakukannya layanan bimbingan individual untuk memotivasi kepercayaan diri santri, Rafi sudah mau bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya, tidak lagi menyendiri dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada Rafi, ia mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik tanpa rasa ragu.<sup>79</sup>

Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Ali juga mengalami perkembangan. Setelah mendapat layanan bimbingan individual Ali sudah mulai bisa berkomunikasi, sudah bisa bergaul dan bermain dengan teman sebayanya serta tidak lagi menghindar dari tempat keramaian, akan tetapi sifat minder Ali masih terlihat. juga sudah tidak lagi merasa berbeda dengan teman-temannya. Selain mendapatkan layanan bimbingan individual dari peneliti, Ali juga mendapatkan pengawasan lebih dari orang tua nya.<sup>80</sup>

Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Faja mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. Setelah dilakukannya layanan

---

<sup>78</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Senin 18 September 2023.

<sup>79</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Selasa 19 September 2023.

<sup>80</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Rabu 20 September 2023.

bimbingan individual Faja sudah tidak lagi takut untuk maju kedepan dan tampil dihadapan teman-temannya, ketika guru memberikan pertanyaan kepada Faja, ia sudah tidak lagi ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, hal tersebut dikatakan langsung oleh tenaga pendidik kepada peneliti.<sup>81</sup> Hasil efektivitas bimbingan individual terhadap Ayu juga mengalami perkembangan. Sekarang, setelah dilakukannya layanan bimbingan individual Ayu mulai bisa bergaul dan bermain dengan teman-teman sebayanya, tidak lagi menyendiri dan sudah tidak lagi takut jika guru meminta Ayu untuk maju atau tampil ke depan.<sup>82</sup>

Sebagaimana wawancara dengan tenaga pendidik yaitu ibu Rika Rabiah mengatakan

“Alhamdulillah terimakasih banyak dek, setelah kamu datang ke TPQ dan mengajari santri-santri disini, santri disini sudah mulai berani dan tidak malu-malu lagi, santri-santri yang kurang percaya diri juga sudah mau maju jika ditunjuk untuk tampil, santri yang suka menyendiri pun sudah mau bergaul dan bermain dengan santri-santri yang lainnya.”<sup>83</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu orangtua santri yaitu ibu Dewi mengatakan:

“Alhamdulillah Ya Allah, terimakasih ya kak, setelah kamu datang melakukan pengajaran disini anak-anak kami sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik tidak malu-malu lagi, sudah bisa bergaul dan bermain bersama teman-temannya kalo temannya ngajak

---

<sup>81</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Kamis 21 September 2023.

<sup>82</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Sabtu 23 September 2023.

<sup>83</sup> Rika Rabiah, tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III, *wawancara*, Sabtu 23 September 2023, Pukul 14:30

bermain anak saya sudah mau ikut bermain bersama teman-temannya.”<sup>84</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan tetangga dari santri yang mengalami kurang percaya diri sebagai berikut:

“Kami melihat anak-anak santri itu sudah mengalami perubahan yang sangat bagus, mereka sudah bisa bermain bersama teman-temannya dan sudah tidak menyendiri lagi, kami sangat senang melihatnya dan merasa terharu dengan perubahan anak-anak santri yang sekarang.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat santri TPQ Al-Ulum yang mengalami kurang percaya diri di Desa Sinunukan III sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Santri-santri TPQ Al-Ulum yang dulunya mengalami kurang percaya diri seperti malu, takut, ragu-ragu sekarang mereka sudah lebih baik dan mulai bergaul dengan teman-temannya serta sudah bisa berinteraksi dengan orang lain.<sup>86</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa orang tua yang kurang peduli kepada anaknya, dikarenakan faktor ekonomi dan kurangnya kepedulian tetangga sekitar. Mengakibatkan beberapa santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum ini mengalami kurang percaya diri. Peneliti menggunakan teori behavioral dalam memberikan layanan bimbingan

---

<sup>84</sup> Dewi, orangtua dari salah satu santri yang mengalami kurang percaya diri, *Wawancara*, Minggu 24 September 2023, Pukul 16:50

<sup>85</sup> Yami, Siti dan Nariyah, tetangga dari santri yang mengalami kurang percaya diri, *Wawancara*, Minggu 24 September 2023, Pukul 17:30

<sup>86</sup> *Observasi*, di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III, Senin 25 September 2023

individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum. Behavior adalah sebuah proses konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku, dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri konseli.

Layanan bimbingan individual yang diterapkan oleh peneliti kepada kedelapan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum yaitu: Putri, Salwa, Icha, Rafi, Faiz, Ali, Faja dan Ayu memperoleh hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari indikator yang telah diterapkan oleh peneliti kepada kedelapan santri tersebut. Indikator yang diterapkan oleh peneliti kepada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum memperoleh hasil yang sangat bagus, mulai dari indikator sifat Malu sampai indikator ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan menunjukkan perubahan yang sangat bagus pada sifat pribadi santri. Awalnya kedelapan santri tersebut memiliki sifat indikator yang tidak baik, dengan adanya layanan bimbingan individual yang diterapkan oleh peneliti, perubahan sifat sangat terlihat pada diri santri. Hal ini terlihat dari keseharian santri dan adanya laporan dari tenaga pendidik, orangtua serta tetangga.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sifat santri yang tertutup sehingga menyusahkan peneliti dalam melakukan pendekatan kepada santri.
2. Sikap orangtua yang tidak sepenuhnya mendukung santri dikarenakan kesibukan orangtua.
3. Adanya gangguan dari tetangga yang ingin ikut-ikutan setiap kali peneliti akan memberikan layanan bimbingan individual untuk santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.

Walaupun peneliti mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III yang mengalami kurang percaya diri ditandai dengan sifat malu dan canggung ketika berinteraksi dengan orang lain, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, sifat minder yang menganggap dirinya berbeda dari teman-temannya, rasa takut untuk maju kedepan, dan juga pendiam yang mengakibatkan santri lebih senang menyendiri serta sulit menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Pelaksanaan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III dilakukan dengan tujuh tahap, tahap pertama, tahap pengenalan, kedua sampai dengan tahap ke enam masuk pada tahap layanan bimbingan individual dan pada tahap ketujuh semua indikator yang telah ditetapkan peneliti tercapai sesuai dengan harapan meskipun ada hambatan baik dari santri maupun orang tua santri.

3. Efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa sinunukan terbukti efektif sebagai upaya memotivasi kepercayaan diri santri, proses layanan bimbingan individual berhasil mengubah sifat tidak percaya diri sesuai dengan hal yang telah ditetapkan, hal tersebut dibuktikan dengan sifat santri yang mengalami perubahan kearah yang lebih positif.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian terhadap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III bahwa untuk memotivasi kepercayaan diri santri, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Tenaga Pendidik/Guru**

- a. Kepada tenaga pendidik disarankan hendaknya mampu mengetahui santri yang memiliki kepercayaan diri rendah, agar dapat dilakukan konseling salah satunya dengan layanan bimbingan individual.
- b. Disarankan untuk dapat memfasilitasi ruangan bimbingan konseling agar dalam menangani santri yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat lebih fokus jika ada ruangan khusus untuk bimbingan konseling.
- c. Kepada tenaga pendidik disarankan untuk senantiasa membantu santri dalam menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang sedang dialami oleh santri, dengan memanfaatkan layanan bimbingan konseling.

## **2. Orangtua**

- a. Kepada orangtua disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan sifat dan perilaku santri, lebih peduli tentang kondisi dan lingkungan tempat santri berinteraksi, sehingga dengan demikian dapat membantu santri untuk terhindar dari masalah yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku yang salah.
- b. Kepada orangtua disarankan untuk memberikan pembinaan keagamaan di rumah karena keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian seorang santri.
- c. Disarankan untuk bersedia melakukan kerja sama dengan pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dalam hal memotivasi kepercayaan diri santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amandha & Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, Jurnal EDUCATIO*, Vol.2 No.2, 2016
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Asri Asti, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsemtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Vol.1 No.1, 2012
- Ayu Dinda Putri Wibowo, *Layanan Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Broken Home Di SMP NEGERI 14 Bandar Lampung. SKRIPSI*, 2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Asrullah Syam & Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1 2017
- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aprillia Shelly, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi*, Yogyakarta *SKRIPSI*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2015
- Amri Syaipul, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, Vol. 03 No. 02, 2018
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin Burhan, 2003, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Chika Riyanti & Rudi Saprudin, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 1 No. 1, 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung :CV Penerbit Diponegoro, Cet. V
- H Putri Rahmi, *Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. Jurnal Magistra*, Vol. 09 No. 1 2018
- Humam As'ad, 1995, *Konsep Naskah Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-qur'an
- Hindayah Yuyu, Budhiarti, Tita Rosita, *Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jurnal FOKUS*, Vol. 1 No.1 2018
- Hikmawati Fenni, 2012, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jonathan Gary Mingkid, *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 2 2017
- Rosalina Iga, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Didesa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetaan. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1 No.1
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Medelson Beatus, *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 2, 2020
- Mulyana Deddy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Made Ayu Anggreni, *Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*. Vol.1 No.1 2017
- Matthew Miles dan Micheal Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press

- Marta Danti, Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Kelas VII (studi kasus) *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 2 No. 4 2013
- Muhammad Nurul Huda & Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Tarbiyatut Thalabah Kranji Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.02 No.03 2015
- Nopika Cica, Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 15 No. 1 2018
- Nasib Muhammad Ar-Rifai, 1999, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 (Surah Al-Fatihah – An-Nisaa)* Jakarta: Gema Insani, Cet. I
- Nur Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 Vol.2 2016
- Nasuton S. 2005, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nyoman Purnayasa, *Bimbingan Individu sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal Of Education Action Research*, Vol.2 No.2 2018
- Oktiani Ifni, Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, hlm. 219
- Prastowo Andi, 2014, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Puspitorini Shanti, Strategi Pengembangan Usaha Klinik Pratama “Bangun Medika” Dan Apotik “Bangun Medika” Semarang Berdasar Analisis SWOT, Semarang *Skripsi*, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2018
- Prima Arie, Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman. *eJurnal Psikologi*, Vol.
- Pastowo Andi, 2014, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruz Media,
- Ratna, Muhammad Basori & Kukuh Andri, *Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tangjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas Dan Upaya Menyembuhkan Rasa Percaya Diri*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2 2022

- Rifah Sifaturnur Hidayati, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 08 No. 03, 2021
- Suryabrata Sumadi, 2008, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Terry George, 1996, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tika & Flora, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. Jurnal SPIRITS* Vol.4 No.2 2014
- Tampubolon Ichwansyah, 2018, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD Press
- Tatang M. Amirin, 1986, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali
- Umar & Miftachul, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya
- Yustiasari Fahrina, *Pesantren: Asal-Usul, Perkembangan dan Tradisi Keilmuannya, Jurnal Madania*, Vol. 4 No. 2 2014
- Yunus Muhammadiyah, *Manajemen Pesantren Dan Pembentukan Perilaku Santri. Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No.1 2015

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Heni Nur Safitri
2. NIM : 1930200077
3. Tempat/ Tgl : Desa Sinunukan III, 13 April 2000
4. E-mail/ No.Hp : heninursfr077@gmail.com/ 085372503172
5. Alamat : Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan.

### B. Identitas orangtua

1. Nama Ayah : Harsono
2. Pekerjaan : Petani Kelapa Sawit
3. Nama Ibu : Suwati
4. Pekerjaan : Petani Kelapa Sawit
5. Alamat : Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan.

### C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2013, tamat SDN 327 Sinunukan
2. Tahun 2016, tamat MTS-M 23 Sinunukan
3. Tahun 2019, tamat MAS O5 KHA. DAHLAN SIPIROK

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri di desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai permasalahan dalam penelitian. Adapun aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana efektivitas bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri.
2. Mengamati bagaimana peran tenaga pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dalam Memotivasi kepercayaan diri pada santri.
3. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri.
4. Mengamati keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.
5. Mengamati bagaimana cara para tenaga pendidik menanamkan rasa kepercayaan diri pada santri.
6. Mengamati bagaimana pelaksanaan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Tenaga Pendidik**

1. Bagaimana keadaan kepercayaan diri santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III?
2. Apa saja kegiatan bimbingan individual yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III?
3. Apakah kegiatan bimbingan individual efektif terhadap perubahan sikap santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III
5. Apakah ada perubahan pada santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan individual?
6. Apakah tenaga pendidik memberikan metode pembiasaan dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri?
7. Tantangan dan hambatan apa yang dihadapi tenaga pendidik dalam memotivasi kepercayaan diri santri?
8. Apakah ada tenaga pendidik khusus dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri di TPQ Al-Ulum ini?

9. Apakah ada dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak TPQ Al-Ulum dalam menjalankan program untuk memotivasi kepercayaan diri pada santri?

## **B. Wawancara Dengan Orang Tua**

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap peran daripada program bimbingan individual di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri?
2. Menurut pandangan bapak/ibu apakah bimbingan individual efektif dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai keadaan kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum?
4. Apakah bapak/ibu setuju dengan program Bimbingan Individual yang dilakukan pihak TPQ Al-Ulum dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri?

## **C. Wawancara Dengan Tetangga Satu Lingkungan Dengan Santri**

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu, mengenai program bimbingan individual dalam memotivasi kepercayaan diri pada santri di TPQ Al-Ulum?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu, mengenai santri sebelum diberlakukannya program bimbingan individual?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu, bimbingan individual?



4. Menurut bapak/ibu apakah bimbingan individual efektif dalam memotivasi kepercayaan diri santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum?

#### **D. Wawancara Dengan Santri**

1. Apa saja kegiatan bimbingan individual yang diberikan ibu/bapak guru kepada adik dan teman-teman?
2. Menurut adik apakah kegiatan bimbingan individual yang diberikan ibu/bapak guru menarik untuk diikuti?
3. Adik kalau di TPQ mau tidak kalau ibu/bapak guru minta adik maju kedepan?
4. Apa yang membuat adik tidak mau maju kedepan?
5. Kalau adik tidak mau maju kedepan konsekuensi apa yang diberikan ibu/bapak guru kepada adik?
6. Apakah ibu/bapak selalu mencontohkan hal yang baik kepada adik?
7. Bagaimana sikap adik ketika bertemu dengan teman sebaya, orang tua, ibu/bapak guru dan masyarakat?
8. Bagaimana cara adik berbicara dengan orang tua, ibu/bapak guru, teman, ataupun masyarakat?
9. Nasihat seperti apa yang biasanya ibu/bapak guru selalu sampaikan kepada adik di TPQ?

## DOKUMENTASI

Foto 1. Gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III



Foto 2. Wawancara dengan Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum



Foto 3. Wawancara dengan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum



Foto 4. Proses memberikan Layanan Bimbingan Individual Bersama Santri











Foto 5. Wawancara kepada orangtua dan tetangga rumah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0636) 22080 Faxmile (0634) 24022

620 /Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

JUNI 2023

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

Bidang  
Pembimbing I  
Pembimbing II

Tempat

Sehubungan dengan hal tersebut, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Heni Nur Safitri  
NIM : 1930200077  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ULUM DESA SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Kaprodi BKI

Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP. 1963062119960331003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP.199103202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

676 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023  
Penting

27 Juli 2023

Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi

Kepada Pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran

Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Heni Nur Safitri  
NIM : 1930200077  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Sinunukan III Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal

Sebagai salah satu Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi  
dengan judul " EFEKTIFITAS BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MEMOTIVASI  
PERCAYAAN DIRI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) AL-ULUM DESA  
SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran  
(TPQ) untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud  
dan tujuan tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Magdalena, M.Ag. d  
NIP 197403192000032001



**PUSAT PENDIDIKAN TAHFIDZ DASAR ANAK  
TPQ AL ULUM  
DESA SINUNUKAN III**  
Alamat: Komplek Masjid Taqwa Jl. Lintas PMKS RT. 04  
Sinunukan

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 14/TPQ/SNNK/III/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAMSUL ANWAR LUBIS S.Pd.I,**  
Jabatan : Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : **HENI NUR SAFITRI**  
Nim : 1930200077  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Adalah benar telah melakukan kegiatan penelitian pengambilan data dan informasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum Desa Sinunukan III pada tanggal 5 Agustus 2023, untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul: **"Efektivitas Bimbingan Individual Dalam Memotivasi Kepercayaan Diri Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ulum"** di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Sesuai dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 676/Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023 Prihal Mohon Bantuan Informasi penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Sinunukan, 6 Agustus 2023  
Pimpinan TPQ Al-Ulum



**SAMSUL ANWAR LUBIS SPd.I.**